

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lansia menurut *World Health Organisation* (WHO), merupakan individu yang sudah mencapai puncak daur kehidupan dengan usia 60 tahun ke atas (Olviani, Sari and Sari, 2020). Memasuki usia lanjut terjadi yang namanya kemunduran fisik ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan postur tubuh tidak proporsional. Sistem tubuh pada lansia yang sering dikeluhkan yakni sistem muskuloskeletal dimana lansia akan sering mengalami penyakit radang sendi seperti rematik, gout, dan nyeri sendi (Richard, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lansia di dunia tahun 2015 – 2050 mengalami peningkatan dua kali lipat dengan total lansia 900 juta (12%) menjadi 2 milyar (22%) dengan usia 60 lebih. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2020 dapat mencapai (27, 08 juta jiwa), diprediksi meningkat pada tahun 2025 (33,69 juta jiwa) dan tahun 2035 (48,19 juta jiwa) (Sari *et al.*, 2020). Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember jumlah lansia di Kabupaten Jember dari tahun 2012-2020 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 total lansia mencapai 360.105 (14,03%). Menurut estimasi, 10-15% dari jumlah populasi lansia diatas 60 tahun menderita penyakit sendi dengan berbagai derajat keparahan (Sasono, et al.2020).

Berdasarkan data WHO (2016 ) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia merasakan nyeri sendi (Wijaya and Nurhidayati, 2020). Prevalensi penyakit sendi di Indonesia tercatat 7,3% Berdasarkan diagnosis nakes, Provinsi Jawa Timur masuk dalam kategori 5 besar dengan angka kejadian nyeri sendi 6,72% dengan jumlah penderita 113.045 (Kemenkes RI, 2018).

Nyeri sendi adalah suatu peradangan sendi yang ditandai dengan pembengkakan sendi, kemerahan pada sendi, rasa panas pada sendi, nyeri dan terjadinya gangguan gerak (Sinaga and Ropyanto, 2015). Umumnya nyeri sendi menyerang pada sendi-sendi penopang berat badan, terutama sendi lutut, panggul lumbal dan servikal. Prevalensi nyeri terus meningkat seiring bertambah usia, mayoritas orang lanjut usia memiliki masalah nyeri yang signifikan dan tidak terobati (Boy, 2019).

Nyeri sendi diakibatkan terjadinya penipisan bantalan kartilago secara progresif dan penurunan cairan sinovial, kartilago berfungsi sebagai bantalan antar tulang dan sendi. Kartilago yang menipis menyebabkan gesekan terus menerus antara ujung tulang penyusun sendi, diperparah dengan semakin menurunnya cairan sinovial pada sendi mengakibatkan terjadinya inflamasi (Zuraiyahya, Harmayetty and Nimah, 2020). Secara kasat mata kerusakan sendi tidak bisa terlihat pada derajat ringan. Kemerahan dan memar akan terlihat jika kerusakan sudah terjadi pada derajat yang lebih berat. Ketika kerusakan berlangsung aktivitas lansia menjadi terbatas dan menimbulkan nyeri pada sendi (Paerunan, Gessal & Sengkey, 2019).

Lansia dengan nyeri sendi akan mengalami disfungsi sendi dan otot sehingga akan mengalami keterbatasan gerak, penurunan kekuatan dan keseimbangan otot. Sekitar 18% mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam beraktivitas (Tarigan, Rante & Pakan, 2019). Menurut penelitian Chintyawati (2014, Apriliyasari & Wulan, 2016) menyebutkan semakin tinggi tingkat nyeri maka tingkat kemandirian lansia akan berkurang dan harus dibantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, akibatnya kualitas hidup lansia akan semakin menurun.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya nyeri sendi. Hasil penelitian (Jannah, Supriyadi & Bagus, 2019) dengan judul hubungan pola makan dengan nyeri sendi pada lansia di wilayah kerja puskesmas Andongsari Ambulu Jember menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pola makan dengan nyeri sendi pada lansia. Faktor lain yakni aktivitas fisik, menurut penelitian (Nahariani, Lismawati & Wibowo, 2015) dengan judul hubungan antara aktivitas fisik dengan intensitas nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan intensitas nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. Lansia dengan riwayat lingkungan yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya nyeri sendi. Berdasarkan penelitian (Oktarini, 2020) yang berjudul hubungan riwayat jenis makanan, lingkungan dan olahraga dengan kejadian rematik pada lansia, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan riwayat lingkungan yang tidak baik terhadap terjadinya nyeri sendi pada lansia. Begitu juga dengan lansia obesitas lebih sering mengeluhkan nyeri sendi pada lutut dibandingkan dengan lansia yang tidak obesitas.

Penambahan berat badan yang berlebih dapat mengakibatkan sendi lutut bekerja lebih keras akibatnya tulang rawan akan mengalami kerusakan sehingga muncul nyeri pada sendi (Hartutik, 2018). Dimensi psikososial menunjukkan bahwa depresi memiliki keterkaitan dengan nyeri sendi. Kehadiran depresi meningkatkan risiko nyeri lutut yang dilaporkan sendiri terlepas dari tingkat keparahan perubahan radiografi (Heidari and Hajian-tilaki, 2016). Fungsi kognitif menurut penelitian menyimpulkan bahwa status kognitif memiliki dampak yang jelas pada pengenalan nyeri lansia (Lukas *et al*,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 November 2021 di PSTW Jember didapatkan bahwa total 137 lansia. Lansia yang mengeluhkan nyeri sendi sebanyak 34 lansia yang terdiri dari 10 lansia laki-laki dan 24 lansia perempuan. Dari hasil wawancara dengan perawat yang bertugas, faktor usia menjadi penyebab utama terjadinya nyeri sendi pada lansia di PSTW Jember. Keterbatasan tenaga kesehatan dan minimnya alat untuk mendiagnosis secara medis penyebab nyeri sendi menjadi kendala dalam mencari faktor penyebab nyeri sendi pada lansia di PSTW Jember, selama ini perawat hanya mengandalkan lansia mandiri yang melaporkan ke petugas kesehatan jika terdapat lansia yang mengeluh nyeri sendi.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya nyeri sendi pada lansia, maka dibutuhkan tidak lanjut untuk mengetahui faktor dominan penyebab nyeri sendi pada lansia di PSTW Jember.

## B. Rumusan masalah

### 1. Pernyataan masalah

Nyeri sendi adalah suatu peradangan sendi yang ditandai dengan pembengkakan sendi, kemerahan pada sendi, rasa panas pada sendi, nyeri dan terjadinya gangguan gerak. Lansia dengan nyeri sendi akan mengalami disfungsi sendi dan otot sehingga akan mengalami keterbatasan gerak, penurunan kekuatan dan keseimbangan otot. Sekitar 18% mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam beraktivitas. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dan obesitas pada lansia. Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti ingin mengetahui faktor dominan penyebab terjadinya nyeri sendi pada lansia di PSTW Jember.

### 2. Pertanyaan masalah

- a. Apakah faktor pola makan mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- b. Apakah faktor aktivitas fisik mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- c. Apakah faktor lingkungan mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- d. Apakah faktor obesitas mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- e. Apakah faktor depresi mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- f. Apakah faktor fungsi kognitif mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?

- g. Apa determinan nyeri sendi pada lansia di di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor pola makan mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember
- b. Mengidentifikasi faktor aktivitas fisik mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember
- c. Mengidentifikasi faktor lingkungan mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember
- d. Mengidentifikasi faktor obesitas mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- e. Mengidentifikasi faktor depresi mempengaruhi nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- f. Mengidentifikasi faktor fungsi kognitif mempengaruhi dengan nyeri sendi pada lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?
- g. Menganalisis determinan nyeri sendi pada lansia di di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember?